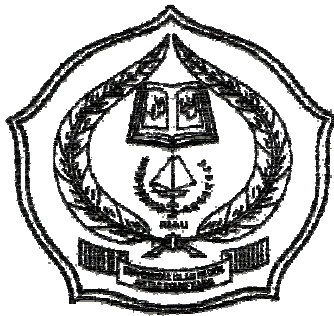


**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SUPERITEM* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 003 PAGARAN
TAPAH KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**



Oleh

MIDROR

NIM. 10811004787

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

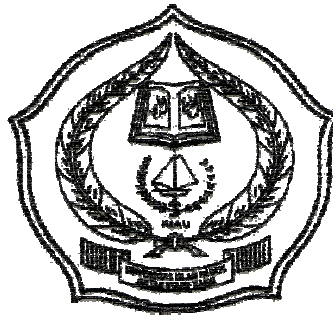
**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SUPERITEM* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 003 PAGARAN
TAPAH KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MIDROR

NIM. 10811004787

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Midror (2010) : Penerapan Metode Pembelajaran *Superitem* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari 26 orang siswa hanya sekitar 14 (53,85) yang telah mencapai KKM yang ditetapkan, kemudian adanya sebagian siswa yang banyak bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran, dan dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran.

Metode pembelajaran *Superitem* merupakan metode pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks, berupa pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Superitem* dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Berhasilnya penerapan metode pembelajaran *Superitem* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mulai dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 65,38% atau 17 orang siswa yang tuntas. Sedangkan 34,62% atau 9 orang siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80,77% atau 21 orang siswa yang tuntas. Sedangkan 19,23% atau 5 orang siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya ketuntasan siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui metode pembelajaran *Superitem* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

ملخص

ميدراز (2010): تطبيق الأسلوب التعليمي المادة الممتازة لترقية حصول تعلم التربية الإسلامية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 فاغاران تافاه مركز فاغاران تافاه دار السلام منطقة روكان هولو.

كانت خلفية هذا البحث هي انخفاض حصول تعلم التلاميذ في درس التربية الإسلامية. هذا منظور من ستين وعشرين تلميذا أربعة أنفار منهم (53،85) قد بلغوا صنف الكمال الأدنى المقرر، ثم وجود بعض التلاميذ يلعبون كثيرا مع أصحابهم عند ما يشرح المعلم الدرس، و المعلم في إلقاء الدرس يستخدم كثيرا طريقة الخطبة، حتى يسأم التلاميذ في عملية التعليم. السلوك التعليمي المادة الممتازة من أسلوب تعليمي بطريقة تقديم الأعمال المنزلية إلى التلاميذ تدريجيا من البسيط إلى الصعب، على شكل تحليل المشكلات حتى يرقى حصول التلاميذ في التعلم. رموز المسألة في هذا البحث هل بتطبيق السلوك التعليمي المادة الممتازة يحسن حصول تعلم التربية الإسلامية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 فاغاران تافاه مركز فاغاران تافاه دار السلام منطقة روكان هولو.

نجاح تطبيق السلوك التعليمي في درس التربية الإسلامية، يعرف من وجود الترقية في حصول تعلم تلاميذ الفصل الرابع من الدور الأول و الدور الثاني. في الدور الأول كمال حصول تعلم التلاميذ بلغ 17 نفرا (65،38) التلاميذ الناجحون. أما تسعة تلاميذ (34،62) لم ينجحوا أو ينالون النتيجة تحت صنف الكمال الأدنى المقرر وهو 6،5. هذا بمعنى أن حصول التلاميذ في الدور الأول قبل 75 في المائة بلغ صنف الكمال الأدنى المقرر. أما في الدور الثاني كمال تعلم التلاميذ يترقى ويكون 21 نفرا (80،77) في المائة) للتلاميذ الناجحين. أما خمسة أنفار (19،23) في المائة) لم ينجحوا أو ينالون النتيجة تحت صنف الكمال الأدنى المقرر وهو 6،5. بمعنى أن الكمال للتلاميذ صار 75 في المائة بلغ صنف الكمال الأدنى المقرر وهو 6،5. لذلك استنتج أن من خلال تطبيق الأسلوب التعليمي المادة الممتازة يرقى حصول تعلم التربية الإسلامية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 فاغاران تافاه مركز فاغاران تافاه دار السلام منطقة روكان هولو.

ABSTRACT

Midror (2010): The Application of Superitem Learning Method to Increase Learning Result of Islamic Education at Fourth Year Students of State Elementary School 003 Pagaran Tapah District of Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu Regency.

The background of this research is the low of students' learning result in Islamic Education subject. This can be seen from twenty six students only about 14 (53,85) those reached maximum completeness criteria which was specified, then there are some students playing with their friends when the teacher deliver the subject, in explaining the material the teacher always uses speech method, so that the students are bored in learning process.

The method of Superitem is learning method by giving assignment to the students gradually from the simple to complex one, like solving the problems, in order that it can increase students' learning result. The formulation of this research is the application of superitem learning method able to increase the result of learning Islamic education at fourth year students of state elementary school 003 Pagaran Tapah District of Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu Regency.

The successful of applying superitem learning method in Islamic education subject, known from the increasing students' learning result on first cycle and second cycle. On first cycle the completeness of students' learning result only reached 17 persons (65,38%) the students those are complete. While 9 students (34,62%) are not yet complete or they got the result under minimum completeness criteria specified it is 6,5. It means students' learning result on first cycle 75% doesn't attain minimum completeness criteria specified. While on second ycle students' learning completeness increased and became 21 persons (80,77%) the students those are complete. While 5 students (19,23%) are not yet complete or they attain the result under minimum completeness criteria specified it is 6,5. Which means students' completeness is already 75% attaining minimum completeness criteria, it is 6,5. So that can be concluded that through Superitem learning strategy can increase the result of learning Islamic Education at fourth year students of state elementary school 003 Pagaran Tapah district of Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu regency.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		
PENGESAHAN		
PENGHARGAAN		
ABSTRAK		
DAFTAR ISI.....		i
DAFTAR TABEL.....		v
 BAB I	 PENDAHULUAN	 1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Istilah	5
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 8
	A. Kerangka Teoretis	8
	B. Penelitian yang Relevan	18
	C. Hipotesis Tindakan	19
	D. Indikator Keberhasilan	19
 BAB III	 METODE PENELITIAN.....	 21
	A. Objek dan Subjek Penelitian	21
	B. Tempat Penelitian	21
	C. Rancangan Penelitian	21
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
	E. Observasi dan Refleksi	29
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 30
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	30
	B. Hasil Penelitian	34
	C. Pembahasan	59
	D. Pengujian Hipotesis	67
 BAB V	 PENUTUP	 68
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Guru yang mengajar dan siswa belajar. Perbaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.¹ Adapun tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) merupakan bagian integral dari program pengajaran bagi setiap jenjang lembaga pendidikan tersebut serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan warganegara yang baik.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian

¹ Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 39

dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketakwaan terhadap Allah SWT.
2. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam rangka mempertinggi akhlak, memperkuat mental dan moral manusia Indonesia.
3. Menghindari kecendrungan pendangkalan dan pengerdilan pemahaman dan kehidupan spritual keagamaan.
4. Menunjang tinggi martabat manusia.
5. Membina kesatuan dan persatuan bangsa.
6. Meningkatkan peranan agama sebagai pemberi motivasi dan juga semangat pembangunan serta sebagai penggerak dan pengarah potensi umat beragama untuk pembangunan nasional.
7. Menanggulangi dampak negatif dari proses modernisasi yang berbentuk praktek-prektek kultural yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
8. Mengimbangi dan mengadakan adaptasi dalam proses modernisasi dalam bentuk pengembangan pikiran-pikiran ilmiah dalam cara menghayati dan mengamalkan agama.²

Berdasarkan wawancara di SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu khususnya pada kelas IV, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar, dan memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria

² Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm. 52

Ketuntasan Minimal (KKM).³ Adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah 6.5.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi setelah dilakukan tes dari 26 siswa hanya sekitar 14 (53,85%) orang siswa yang telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah 6.5. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa terlihat pada gejala-gejala berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang banyak bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran.
2. Ketika menyampaikan materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran.
3. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar rendah di antaranya adalah guru kurang memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang cenderung menggunakan metode klasikal (ceramah ataupun tanya jawab).

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah penerapan metode pembelajaran *Superitem*.

³ Observasi, tanggal 2 April, 2010 pada jam kedua dan ketiga.

Metode pembelajaran Super adalah metode memiliki arti luar biasa, istimewa, lebih tinggi, rumit dan sulit.⁴ Sedangkan item corak warna, bentuk soal dsb.⁵ Jadi *Superitem* dapat dipahami bahwa bentuk soal yang rumit. Suyatno menjelaskan metode pembelajaran *Superitem* merupakan metode pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks, berupa pemecahan masalah.⁶

Metode pembelajaran *Superitem* memiliki persamaan dan perbedaan dengan metode *Drill*. Persamaannya merupakan sama-sama suatu cara mengajar dalam bentuk latihan atau kebiasaan-kebiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah kalau metode pembelajaran *Superitem*, berbentuk kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan latihan soal mulai dari yang mudah hingga soal yang sulit. Sedangkan metode *Drill* berbentuk kebiasaan-kebiasaan psikomotorik yaitu kebiasaan-kebiasaan yang dalam bentuk keterampilan.

Melihat keunggulan yang dimiliki metode pembelajaran *Superitem* di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode Pembelajaran *Superitem* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.**”

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1107

⁵ *Ibid*, hlm. 446

⁶ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁷. Dalam hal ini adalah cara menerapkan metode pembelajaran *Superitem* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Metode pembelajaran *Superitem* merupakan metode pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks, berupa pemecahan masalah.⁸ Untuk penelitian ini tugas tersebut dikerjakan di sekolah.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁹

4. Pendidikan Agama Islam

Tuto Suryana menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 1198

⁸ Suyatno, *Loc.Cit.*

⁹ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .¹⁰

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu, “apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Superitem* dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Superitem* dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

¹⁰ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006, hlm.36.

- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.¹

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

¹ Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 36

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik. Artinya metode dapat menimbulkan semangat dari dalam diri siswa untuk belajar.
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran. Artinya metode merupakan cara untuk mempermudah proses pembelajaran.
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Artinya metode dapat meraih tujuan yang ingin dicapai.²

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan metode adalah penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan, harus memperhatikan keadaan siswa, harus sesuai dengan materi dan bahan pengajaran, harus sesuai dengan suasana belajar atau suasana kelas, dapat mempermudah proses pembelajaran, harus sesuai dengan kemampuan guru, harus memahami kelemahan dan kebaikan metode yang digunakan.³

Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.⁴

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 72-74

³ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 137-143

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008, hlm. 187

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Superitem*.

2. Metode Pembelajaran *Superitem*

Metode pembelajaran *Superitem* merupakan cara memberikan tugas kepada siswa secara bertingkat-bertahap dari simpel ke kompleks, berupa pemecahan masalah.⁶ Sedangkan Suyatno menjelaskan metode pembelajaran *Superitem* merupakan metode pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara bertingkat dari yang sederhana hingga kompleks, berupa pemecahan masalah.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *Superitem* merupakan cara memberikan tugas kepada siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.

Lebih lanjut Suyatno menjelaskan ada beberapa langkah-langkah metode pembelajaran *Superitem* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

⁵ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 180-181

⁶ http://educare.e-fkipunla.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=60

⁷ Suyatno, *Loc.Cit.*

- a. Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari
- c. Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa
- d. Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.
- e. Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat dari yang sederhana hingga kompleks.
- f. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran.⁸

3. Keunggulan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Superitem*

Adapun keunggulan metode pembelajaran *Superitem* adalah :

- a. Metode pembelajaran *Superitem* merupakan cara belajar yang dapat mengembangkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas.
- b. Metode pemecahan masalah.
- c. Meningkatkan kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.⁹

Adapun kekurangan metode pembelajaran *Superitem* adalah sulitnya guru mengawasi siswa ketika mengerjakan tugas super, sehingga terdapat siswa yang suka menyontek.

⁸ *Ibid*, hlm. 77

⁹ http://educare.e-fkipunla.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=60

4. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan pengajaran/tujuan instruksional, yaitu hasil belajar maka guru harus merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti, salah satunya memilih metode pembelajaran yang tepat seperti metode pembelajaran *Superitem*.

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkahlaku terjadi pada siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah meningkatkannya hasil belajar siswa.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

¹¹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (1) *verbal information*, (2) *intelektual skill*, (3) *cognitive strategy*, (4) *attitude*, dan (5) *motor skill*.¹²

Hasil belajar menurut Hartono adalah usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan.¹³ Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁴ Hal senada yang dinyatakan oleh Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto hasil belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.¹⁵

Lebih lanjut Howard Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.¹⁶

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

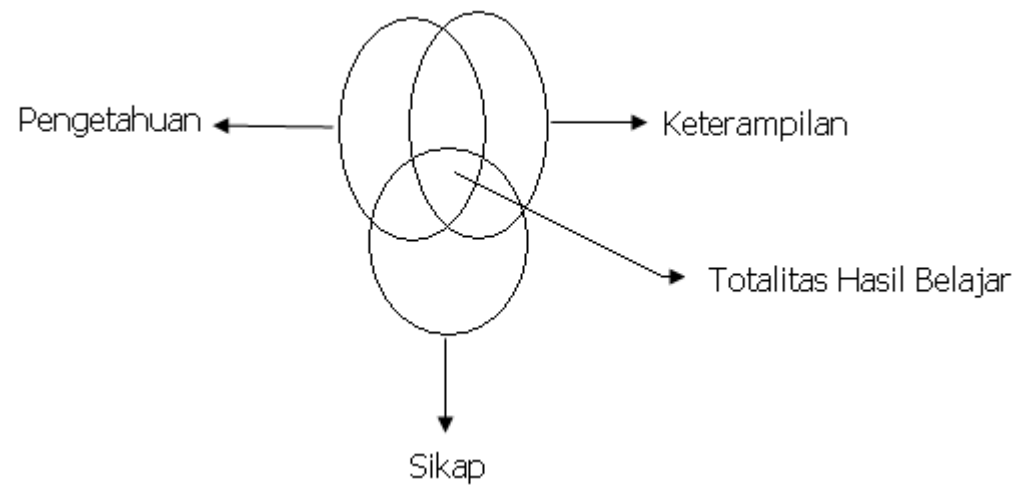
¹² Nana Sudjana, hlm. 45-46

¹³ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSK2P, 2003, hlm 1.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, hlm 22.

¹⁵ Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 62

¹⁶ Nana Sudjana, *Loc.Cit.*



Gambar 1 : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar) Menurut Bloom¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar itu meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan totalitas hasil belajar

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penerapan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi

¹⁷ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 35

dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan menimbulkan sikap dan nilai yang baik.

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan nilai akhir siswa yang terfokus pada angka yang dicapai dalam proses pembelajaran. Sedangkan nilai atau hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

"Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar".²⁰

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹⁹ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hlm. 3.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Superitem*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari segi internal adalah karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar.

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - 1) Memahami siswa.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya

buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.²²

Hal senada menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:²³

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
 - 1) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - 2) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
 - 1) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - 2) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
 - 3) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari segi eksternal adalah faktor guru, faktor lingkungan, faktor kurikulum sekolah, dan sarana dan prasarana.

B. Penelitian yang Relevan

Kegiatan penelitian yang berkaitan dengan proses belajar mengajar telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Akan tetapi sepanjang pengetahuan peneliti **“Penerapan Metode Pembelajaran *Superitem* Untuk Meningkatkan Hasil**

²² Ibid, hlm. 188-195

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal. 132

Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”. Belum pernah ada yang meneliti, dengan demikian penelitian ini baru pertama dilakukan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran *Superitem*, hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Adapun indikator penerapan metode pembelajaran *Superitem* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari.
- c. Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa
- d. Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.
- e. Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.

- f. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran.

2. Aktivitas Siswa

Adapun indikator penerapan metode pembelajaran *Superitem* oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dengan baik dan benar.
- b. Siswa membaca materi pelajaran yang telah dipelajari.
- c. Siswa mempelajari latihan atau tugas sederhana hingga kompleks yang diberikan guru.
- d. Siswa mengerjakan tugas yang sederhana hingga kompleks dengan baik dan benar.
- e. Siswa membantu guru memeriksa tugas atau latihan yang telah dikerjakan
- f. Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran dengan baik

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75%²⁴ mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

²⁴Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Superitem* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: (1) penerapan metode pembelajaran *Superitem* (Variabel X), dan (2) hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

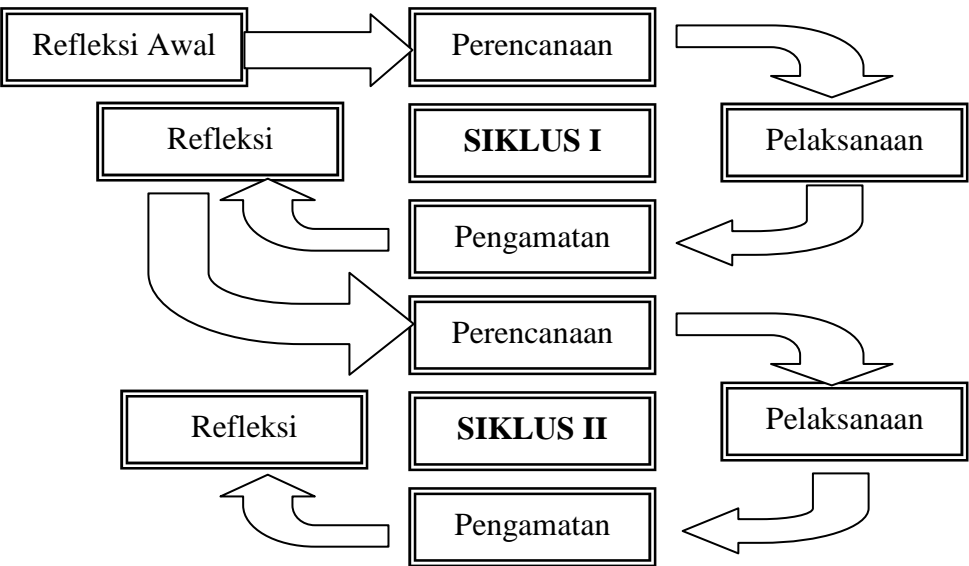
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Adapun Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, disamping itu lokasi ini tempat dimana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap

muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto, adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi “mengenal ketentuan-ketentuan sholat”. Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “siswa mampu menyebutkan rukun sholat, sunat sholat, syarat sah dah wajib sholat serta mampu menyebutkan hal yang membatalkan sholat”. Untuk lebih jelas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- b. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran *Superitem*.
- c. Guru mempersiapkan kisi-kisi soal untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

1. Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari.
3. Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa
4. Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.
5. Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.
6. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat penerapan metode pembelajaran *Superitem* oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Sedangkan yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah Misbah, A.Ma.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Selanjutnya jika hasil belajar belum meningkat, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Superitem*

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Superitem* yang diperoleh melalui lembar observasi

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1) Observasi

1. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Superitem*.
2. Untuk memperoleh data tentang aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Superitem*.

2) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

b. Teknik Analisis Data

1) Aktivitas Guru :

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui metode pembelajaran *Superitem* adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 30 (6 x 5) dan skor minimal adalah 6 (6 x 1). Adapun pelaksanaan

aktivitas guru melalui metode pembelajaran *Superitem* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari.
3. Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa
4. Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.
5. Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.
6. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui metode pembelajaran *Superitem*, dapat dihitung dengan cara:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
2. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$
3. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan metode pembelajaran

Superitem yaitu:

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

Sangat Sempurna	25,2	–	30
Sempurna	20,4	–	24,2
Cukup Sempurna	15,6	–	19,4
Kurang Sempurna	10,8	–	14,6
Tidak Sempurna	6	–	9,8

2) Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 156 (6 x 26). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- Siswa mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dengan baik dan benar.
- Siswa membaca materi pelajaran yang telah dipelajari.
- Siswa mempelajari latihan atau tugas sederhana hingga kompleks yang diberikan guru.
- Siswa mengerjakan tugas yang sederhana hingga kompleks dengan baik dan benar.
- Siswa membantu guru memeriksa tugas atau latihan yang telah dikerjakan
- Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran dengan baik.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *Superitem*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{156 - 0}{4} = 39$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode pembelajaran *Superitem*, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 117 - 156
Tinggi ,	apabila 78– 116
Rendah ,	apabila 39 – 77
Sangat rendah,	apabila 0 – 38

3) Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%.$$
⁵

³ *Ibid*, hlm. 10

⁴ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdinkas, 2004, hlm. 24

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dengan melakukan tes hasil belajar.

2. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Perkembangan pembangunan khususnya di wilayah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dimulai dengan dibangunnya kebun kelapa sawit milik BUMN yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara V yang melibatkan banyak karyawan. Dengan perkembangan pembangunan tersebut, maka didirikanlah sejumlah Sekolah Dasar Negeri demi melahirkan generasi yang berpendidikan dan pengetahuan yang maju. Salah satu Sekolah Dasar Negeri yang didirikan adalah SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu didirikan pada tahun 1982, yang beralamat di Komplek Perumahan Staf PTPN V Kabupaten Rokan Hulu. Pada awal berdirinya bernama SDN 010 Kunto Darussalam, kemudian terjadi pemecahan kecamatan pada tahun 2005, maka SDN 010 Kunto Darussalam diganti dengan SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu hingga sekarang. Adapun keadaan kepala SDN 003 Pagaran Tapah dari awal berdirinya hingga sekarang adalah :

Tabel IV.1

Keadaan Kepala Sekolah Dasar Negeri 003 Pagaran Tapah

No	Nama KEPSEK	Periode Tugas
1	Bapak Maramis	Tahun 1982 s/d 1986
2	Emdes Bermawi	Tahun 1986 s/d 2000
3	Asri	Tahun 2000 s/d 2002
4	Ruskamil, S.Pd	Tahun 2002 s/d Sekarang

2. Keadaan Guru

SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS dan tenaga honor, yang semuanya berjumlah 17 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 12 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.2

Keadaan Guru SDN 003 Pagaran Tapah

No	NAMA	NIP	GOLONGAN	JABATAN	KET
1	Ruskamil, S.Pd	19651001 198804 1 001	IV A	Kepala Sekolah	PNS
2	Rosni Hayati, A.Ma. Pd	19600615 198410 2 001	IV A	Guru Kelas II	PNS
3	Tiar Mina, A.Ma.Pd	19630812 198608 2 001	IV A	Guru Kelas I	PNS
4	Tio Runggu Harianja, A.Ma. Pd	19610215 198410 2 001	IV A	Guru Kelas V	PNS
5	Misbah, A.Ma	19540901 199103 2 002	III D	Guru Agama Islam	PNS
6	Rusmayanti, A.Ma.Pd	19651210 199303 2 003	III D	Guru Kelas VI	PNS
7	Misnawati, A.Ma	19670622 199203 2 006	IIII D	Guru Kelas IV	PNS
8	Rosnia, A.Ma. Pd	19640916 198609 2 001	III C	Guru Kelas III	PNS
9	Tiar Masita Ganefi, A.Ma.Pd	19651110 199808 2 004	III D	Penjaga Sekolah	PNS
10	Delima Simanjutak	19650606 199601 2 001	III C	Guru Bidang Studi	PNS
11	Sulkisman	19621117 198808 1 001	II A	Penjaga Sekolah	PNS
12	Rosida Purba	19700109 200801 2 007	II A	Guru Agama Kristen	PNS
13	Badri	19690303 200801 1 020	II A	Guru Penjaskes	PNS
14	Midror, A.Ma	991 010 002	-	Guru Agama Islam	GBD
15	Ruslana Dolok Saribu	991 010 001	-	Guru Bidang Studi	Komite
16	Runi Erizal	991 010 003	-	Guru Bahasa Inggris	Komite
17	Harmoko	991 919 994	-	Perpustakaan	Komite

Sumber : SDN 003 Pagaran Tapah

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran

Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 205 orang yang terdiri dari 6 kelas.

TABEL IV.3

Keadaan Siswa SDN 003 Pagaran Tapah

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	28	20	48	1 Lokal
2	II	22	21	43	1 Lokal
3	III	12	20	32	1 Lokal
4	IV	10	16	26	1 Lokal
5	V	16	20	36	1 Lokal
6	VI	9	11	20	1 Lokal
Total	6	97	108	205	6 Lokal

Sumber : SDN 003 Pagaran Tapah

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

TABEL IV.4

Sarana Dan Prasarana SDN 003 Pagaran Tapah

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Kamar Mandi	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 003 Pagaran Tapah

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Agama Kristen
- c. Pendidikan Kewarganegaraan
- d. Bahasa Indonesia
- e. Matematika
- f. Sains
- g. IPS
- h. Penjaskes
- i. SBK

Sedangkan pelajaran tambahan adalah Bahasa Inggris, Arab Melayu, dan Budaya Daerah.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

Hasil Penelitian Siklus I

a. Pertemuan Pertama (Senin, 26 Juli 2010)

Pertemuan pertama merupakan pertemuan awal guru menggunakan metode pembelajaran *Superitem*. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1), materi yang dibahas adalah menyebutkan pengertian sholat menurut bahasa dan istilah, menyebutkan pengertian rukun sholat dan menyebutkan rukun-rukun sholat. Kegiatan awal guru memulai dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Superitem* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan rukun sholat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa. Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa. Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks. Kemudian guru

memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan rukun sholat yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa (PR). Kemudian guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama adalah :

Tabel IV. 5.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.			3			3
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari.			3			3
3	Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa			3			3
4	Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.			3			3
5	Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.			3			3
6	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran			3			3
	JUMLAH						18

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 18 berada pada rentang 15,6 – 19,4. Walaupun aktivitas guru sudah tergolong cukup sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru, yaitu :

- 1) Aspek 1 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah tujuan pembelajaran disampaikan guru tidak secara keseluruhan, sehingga siswa belum tahu apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Aspek 2 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah waktu yang diberikan guru untuk membaca materi yang telah dipelajari kurang maksimal, sehingga siswa belum dapat memahami materi secara keseluruhan.
- 3) Aspek 3 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa mengerjakan latihan atau tugas sederhana yang diberikan guru, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku.
- 4) Aspek 4 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru juga tidak meningkatkan pengawasan, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku ketika mengerjakan tugas yang kompleks.
- 5) Aspek 5 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru tidak membacakan hasil kerja mereka, sehingga suasana kelas agak ribut karena siswa merasa penasaran dengan hasil kerja mereka dan mereka sangat ingin tahu dengan hasil kerja mereka.
- 6) Aspek 6 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah kesimpulan tidak dapat diberikan guru secara keseluruhan, karena waktu yang terencana dengan baik.

Tabel IV. 6.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	MDR - 001	1	1	1	0	1	1	5
2	MDR - 002	0	0	1	1	0	0	2
3	MDR - 003	1	1	0	1	1	1	5
4	MDR - 004	1	1	0	1	1	1	5
5	MDR - 005	0	1	1	1	0	1	4
6	MDR - 006	0	0	1	1	0	0	2
7	MDR - 007	1	1	1	0	1	1	5
8	MDR - 008	0	0	1	1	0	0	2
9	MDR - 009	1	1	1	0	1	1	5
10	MDR - 010	1	0	0	1	1	1	4
11	MDR - 011	1	1	1	0	1	1	5
12	MDR - 012	0	0	1	1	0	0	2
13	MDR - 013	1	1	0	1	1	1	5
14	MDR - 014	1	0	0	1	1	1	4
15	MDR - 015	0	1	1	1	0	0	3
16	MDR - 016	1	1	0	1	1	1	5
17	MDR - 017	1	1	1	0	1	1	5
18	MDR - 018	0	0	1	1	0	0	2
19	MDR - 019	0	1	0	1	0	1	3
20	MDR - 020	1	1	1	0	1	1	5
21	MDR - 021	0	0	1	1	0	0	2
22	MDR - 022	1	1	1	0	1	1	5
23	MDR - 023	1	1	0	1	1	1	5
24	MDR - 024	0	0	1	1	0	0	2
25	MDR - 025	1	1	1	0	1	1	5
26	MDR - 026	0	0	1	1	0	0	2
	JUMLAH	15	16	18	18	15	17	99
	PERSENTASE (%)	57.69%	61.54%	69.23%	69.23%	57.69%	65.38%	63.46%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 99 berada pada rentang 78– 116. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun terdapat aktivias siswa yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, yaitu :

- 1) Pada pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dengan baik dan benar.

- 2) Masih banyak sebagian siswa yang menyontek dengan teman sebangku maupun dengan teman belakang, karena siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.
- 3) Masih banyak sebagian siswa yang sambil bermain ketika membantu guru memeriksa tugas atau latihan yang telah dikerjakan, sehingga suasana kelas terlihat agak ribut dan kurang teratur.
- 4) Masih terdapat sebagian siswa yang dapat mengambil kesimpulan sendiri atau inti sari pelajaran yang telah disampaikan guru.

b. Pertemuan kedua (Senin, 2 Agustus 2010)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2), materi yang dibahas adalah menyebutkan pengertian sunah dalam sholat, dan menyebutkan sunah-sunah sholat. Sebelum memasuki kegiatan awal guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal guru memulai dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Superitem* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan rukun sholat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari. Selanjutnya

guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa. Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa. Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahab dari yang sederhana hingga kompleks. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa (PR). Kemudian guru memberikan soal ulangan kepada siswa. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan kedua adalah :

Tabel IV. 7.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.			3			3
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari.			3			3
3	Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa		4				4
4	Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.			3			3
5	Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.			3			3
6	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran			3			3
	JUMLAH						19

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan kedua ini masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 19 berada pada rentang 15,6 – 19,4. Hasil pembahasan bersama pengamat aktivitas guru pada pertemuan kedua ini masih tergolong cukup sempurna, karena masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru, yaitu sebagai berikut :

- 1) Aspek 1 guru tetap memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.
Kekurangan guru pada aspek ini adalah tujuan pembelajaran disampaikan guru masih belum sempurna, sehingga siswa belum tahu apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Aspek 2 guru tetap memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.
Kekurangan guru pada aspek ini adalah waktu yang diberikan guru untuk membaca materi yang telah dipelajari masih kurang maksimal, sehingga siswa belum dapat memahami materi secara keseluruhan.
- 3) Aspek 4 guru tetap memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.
Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru juga masih tidak meningkatkan pengawasan, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku ketika mengerjakan tugas yang kompleks.
- 4) Aspek 5 guru tetap memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.
Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru masih tidak membacakan hasil kerja mereka, sehingga suasana kelas agak ribut karena siswa merasa penasaran dengan hasil kerja mereka dan mereka sangat ingin tahu dengan hasil kerja mereka.

5) Aspek 6 guru tetap memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.

Kekurangan guru pada aspek ini adalah kesimpulan tidak dapat diberikan guru secara keseluruhan, karena waktu yang terencana dengan baik.

Tabel IV. 8.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)								
NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	MDR - 001	1	1	1	0	1	1	5
2	MDR - 002	1	0	1	1	0	1	4
3	MDR - 003	0	1	0	1	1	0	3
4	MDR - 004	0	1	0	1	1	0	3
5	MDR - 005	1	0	1	1	1	1	5
6	MDR - 006	1	1	1	1	0	1	5
7	MDR - 007	0	1	1	1	1	1	5
8	MDR - 008	1	0	1	1	0	1	4
9	MDR - 009	1	1	1	0	1	1	5
10	MDR - 010	0	1	0	1	1	0	3
11	MDR - 011	1	1	1	1	1	1	6
12	MDR - 012	1	0	1	1	0	1	4
13	MDR - 013	0	1	0	1	1	0	3
14	MDR - 014	1	1	1	1	1	1	6
15	MDR - 015	1	1	1	1	0	1	5
16	MDR - 016	0	1	0	1	1	0	3
17	MDR - 017	1	1	1	0	1	1	5
18	MDR - 018	1	0	1	1	0	1	4
19	MDR - 019	0	1	0	1	1	0	3
20	MDR - 020	1	1	1	0	1	1	5
21	MDR - 021	1	0	1	1	0	1	4
22	MDR - 022	1	1	1	0	1	1	5
23	MDR - 023	0	1	1	1	1	1	5
24	MDR - 024	1	0	1	1	0	1	4
25	MDR - 025	0	1	1	1	1	1	5
26	MDR - 026	1	1	1	1	0	1	5
	JUMLAH	17	19	20	21	17	20	114
	PERSENTASE (%)	65.38%	73.08%	76.92%	80.77%	65.38%	76.92%	73.08%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 114 berada pada rentang 78– 116. Pada pertemuan kedua ini masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas siswa, yaitu :

- 1) Pada pertemuan kedua ini masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dengan baik dan benar,

hal ini masih terlihat sebagian siswa yang bercerita dengan teman sebangku maupun teman di belakangnya.

- 2) Kemudian masih terdapat sebagian siswa yang menyontek dengan teman sebangku maupun dengan teman belakang, karena siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui metode pembelajaran *Superitem*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Adapun hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel IV. 9.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	MDR - 001	90	T
2	MDR - 002	60	TT
3	MDR - 003	80	T
4	MDR - 004	80	T
5	MDR - 005	70	T
6	MDR - 006	80	T
7	MDR - 007	60	TT
8	MDR - 008	70	T
9	MDR - 009	80	T
10	MDR - 010	70	T
11	MDR - 011	80	T
12	MDR - 012	80	T
13	MDR - 013	50	TT
14	MDR - 014	70	T
15	MDR - 015	60	TT
16	MDR - 016	70	T
17	MDR - 017	70	T
18	MDR - 018	60	TT
19	MDR - 019	70	T
20	MDR - 020	60	TT
21	MDR - 021	50	TT
22	MDR - 022	70	T
23	MDR - 023	50	TT
24	MDR - 024	70	T
25	MDR - 025	60	TT
26	MDR - 026	70	T
RATA-RATA		68.46	
KATEGORI		CUKUP	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa

secara klasikal adalah $\frac{17}{26} \times 100\% = 65,38\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas

secara klasikal adalah $\frac{9}{26} \times 100\% = 34,62\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel

berikut

Tabel IV. 10.

Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
SIKLUS I	26	17 (65,38%)	9 (34,62%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 6,5. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

Observasi Siklus I : Berdasarkan hasil observasi siklus I, diketahui aktivitas guru pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 18 berada pada rentang 15,6 – 19,4. Walaupun aktivitas guru sudah tergolong cukup sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru, yaitu :

- Tujuan pembelajaran disampaikan guru tidak secara keseluruhan, sehingga siswa belum tahu apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Waktu yang diberikan guru untuk membaca materi yang telah dipelajari kurang maksimal, sehingga siswa belum dapat memahami materi secara keseluruhan.
- Kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa mengerjakan latihan atau tugas sederhana yang diberikan guru, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku.

- d. Guru juga tidak meningkatkan pengawasan, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku ketika mengerjakan tugas yang kompleks.
- e. Guru tidak membacakan hasil kerja mereka, sehingga suasana kelas agak ribut karena siswa merasa penasaran dengan hasil kerja mereka dan mereka sangat ingin tahu dengan hasil kerja mereka.
- f. Kesimpulan tidak dapat diberikan guru secara keseluruhan, karena waktu yang terencana dengan baik.

Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 19 berada pada rentang 15,6 – 19,4. Hasil pembahasan bersama pengamat aktivitas guru pada pertemuan kedua ini masih tergolong cukup sempurna, karena masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan pembelajaran disampaikan guru masih belum sempurna, sehingga siswa belum tahu apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Waktu yang diberikan guru untuk membaca materi yang telah dipelajari masih kurang maksimal, sehingga siswa belum dapat memahami materi secara keseluruhan.
- c. Guru juga masih tidak meningkatkan pengawasan, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku ketika mengerjakan tugas yang kompleks.

- d. Guru masih tidak membacakan hasil kerja mereka, sehingga suasana kelas agak ribut karena siswa merasa penasaran dengan hasil kerja mereka dan mereka sangat ingin tahu dengan hasil kerja mereka.
- e. Kesimpulan tidak dapat diberikan guru secara keseluruhan, karena waktu yang terencana dengan baik.

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 99 berada pada rentang 78– 116. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun terdapat aktivitas siswa yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, yaitu :

- a. Pada pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dengan baik dan benar.
- b. Masih banyak sebagian siswa yang menyontek dengan teman sebangku maupun dengan teman belakang, karena siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.
- c. Masih banyak sebagian siswa yang sambil bermain ketika membantu guru memeriksa tugas atau latihan yang telah dikerjakan, sehingga suasana kelas terlihat agak ribut dan kurang teratur.
- d. Masih terdapat sebagian siswa yang dapat mengambil kesimpulan sendiri atau inti sari pelajaran yang telah disampaikan guru.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua juga berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 114 berada pada rentang 78– 116. Adapun kekurangan-kekurangan aktivitas siswa pada pertemuan kedua, yaitu :

- a. Pada pertemuan kedua ini masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dengan baik dan benar, hal ini masih terlihat sebagian siswa yang bercerita dengan teman sebangku maupun teman di belakangnya.
- b. Kemudian masih terdapat sebagian siswa yang menyontek dengan teman sebangku maupun dengan teman belakang, karena siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

Refleksi Siklus I : Setelah dilaksanakan tindakan melalui metode pembelajaran *Superitem* dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan waktu untuk membaca materi yang telah dipelajari dengan maksimal, sehingga siswa dapat memahami materi secara keseluruhan.
- c. Meningkatkan pengawasan ketika siswa mengerjakan latihan atau tugas sederhana yang diberikan guru, sehingga siswa tidak akan menyontek dengan teman sebangku.
- d. Meningkatkan pengawasan, sehingga tidak akan terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku ketika mengerjakan tugas yang kompleks.

- e. Membacakan hasil kerja mereka, sehingga suasana kelas tidak ribut dan siswa tidak merasa penasaran dengan hasil kerja mereka dan mereka dapat mengetahui dengan hasil kerja mereka.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Pertemuan Pertama (Senin, 09 Agustus 2010)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus II ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3), materi yang dibahas adalah menyebutkan syarat sah sholat, dan menyebutkan syarat wajib sholat. Sebelum memasuki kegiatan awal guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal guru memulai dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Superitem* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan rukun sholat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa. Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa. Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara

bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa (PR). Kemudian guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama di siklus II adalah:

Tabel IV. 11.

Aktivitas Guru Dalam Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.		4				4
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari.		4				4
3	Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa		4				4
4	Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.		4				4
5	Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.		4				4
6	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran		4				4
	JUMLAH						24

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus II ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 24 berada pada rentang 20,4 – 24,2. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini aktivitas guru secara

keseluruhan sudah terlaksana dengan sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus kedua adalah :

- 1) Aspek 1 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah tujuan pembelajaran disampaikan guru sudah secara keseluruhan, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Aspek 2 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah waktu yang diberikan guru untuk membaca materi yang telah dipelajari telah maksimal, sehingga siswa dapat memahami materi secara keseluruhan.
- 3) Aspek 3 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah meningkatkan pengawasan ketika siswa mengerjakan latihan atau tugas sederhana yang diberikan guru, sehingga tidak terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku.
- 4) Aspek 4 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah meningkatkan pengawasan, sehingga tidak lagi terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku ketika mengerjakan tugas yang kompleks.
- 5) Aspek 5 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah membacakan hasil kerja mereka, sehingga suasana kelas sudah tidak ribut karena siswa tidak lagi merasa penasaran dengan hasil kerja mereka dan telah dapat mengetahui dengan hasil kerja mereka.

6) Aspek 6 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah kesimpulan telah dapat diberikan guru secara keseluruhan, karena waktu telah terencana dengan baik.

Tabel IV. 12.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)								
NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	MDR - 001	1	1	1	0	1	0	4
2	MDR - 002	1	1	1	1	1	1	6
3	MDR - 003	1	1	0	1	0	1	4
4	MDR - 004	1	1	1	1	0	1	5
5	MDR - 005	0	1	1	1	1	1	5
6	MDR - 006	1	1	1	1	1	1	6
7	MDR - 007	1	1	1	1	1	1	6
8	MDR - 008	1	1	1	1	1	1	6
9	MDR - 009	1	1	1	0	1	0	4
10	MDR - 010	0	1	1	1	0	1	4
11	MDR - 011	1	1	1	1	1	1	6
12	MDR - 012	1	0	1	1	1	1	5
13	MDR - 013	1	1	0	1	0	1	4
14	MDR - 014	0	1	1	1	1	1	5
15	MDR - 015	0	1	1	1	1	1	5
16	MDR - 016	1	1	0	1	0	1	4
17	MDR - 017	0	1	1	1	1	0	4
18	MDR - 018	1	1	1	1	1	1	6
19	MDR - 019	1	1	0	1	0	1	4
20	MDR - 020	1	1	1	1	1	0	5
21	MDR - 021	1	1	1	1	1	1	6
22	MDR - 022	1	1	1	0	1	0	4
23	MDR - 023	0	1	1	1	1	1	5
24	MDR - 024	1	0	1	1	1	1	5
25	MDR - 025	0	1	1	1	1	1	5
26	MDR - 026	0	1	1	1	1	1	5
	JUMLAH	18	24	22	23	20	21	128
	PERSENTASE (%)	69.23%	92.31%	84.62%	88.46%	76.92%	80.77%	82.05%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 128 berada pada rentang 117–156. Pada pertemuan pertama di siklus II ini aktivitas siswa telah tergolong sangat tinggi, kerena tingkat aktivitas siswa telah mencapai 18 orang siswa hingga 14 orang siswa yang aktif. Namun terdapat satu kelemahan yang perlu ditingkatkan lagi oleh

siswa pada pertemuan berikutnya, yaitu masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dengan baik dan benar, yaitu sebanyak 8 orang siswa.

b. Pertemuan kedua (Senin, 16 Agustus 2010)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus II ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4), materi yang dibahas adalah menyebutkan hal-hal yang dapat membatalkan sholat. Sebelum memulai proses pembelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal guru memulai dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Kemudian guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Superitem* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan rukun sholat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa. Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa. Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks. Kemudian guru

memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa (PR). Kemudian guru memberikan soal ulangan kepada siswa. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan kedua di siklus II adalah :

Tabel IV. 13.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.	5					5
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari.	5					5
3	Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa	5					5
4	Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.	5					5
5	Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.	5					5
6	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran		4				4
	JUMLAH						29

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 29 berada pada rentang

25,2 – 30. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus kedua adalah :

- a. Aspek 1 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna.
Keunggulan guru pada aspek ini adalah tujuan pembelajaran disampaikan guru sudah secara keseluruhan, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Aspek 2 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna.
Keunggulan guru pada aspek ini adalah waktu yang diberikan guru untuk membaca materi yang telah dipelajari telah maksimal, sehingga siswa dapat memahami materi secara keseluruhan.
- c. Aspek 3 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna.
Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah meningkatkan pengawasan ketika siswa mengerjakan latihan atau tugas sederhana yang diberikan guru, sehingga tidak terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku.
- d. Aspek 4 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna.
Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah meningkatkan pengawasan, sehingga tidak lagi terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku ketika mengerjakan tugas yang kompleks.
- e. Aspek 5 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna.
Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah membacakan hasil kerja mereka, sehingga suasana kelas sudah tidak ribut karena siswa tidak lagi merasa penasaran dengan hasil kerja mereka dan telah dapat mengetahui dengan hasil kerja mereka.

6) Aspek 6 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah kesimpulan telah dapat diberikan guru secara keseluruhan, karena waktu telah terencana dengan baik.

Tabel IV. 14.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	MDR - 001	1	1	1	0	1	1	5
2	MDR - 002	1	1	1	1	1	1	6
3	MDR - 003	1	1	0	1	0	1	4
4	MDR - 004	0	1	1	1	1	0	4
5	MDR - 005	1	1	1	1	1	1	6
6	MDR - 006	1	1	1	1	1	1	6
7	MDR - 007	1	1	1	1	1	0	5
8	MDR - 008	1	1	1	1	1	1	6
9	MDR - 009	1	1	1	1	1	1	6
10	MDR - 010	1	1	1	1	1	0	5
11	MDR - 011	1	1	1	1	1	1	6
12	MDR - 012	1	0	1	1	1	1	5
13	MDR - 013	1	1	0	1	0	1	4
14	MDR - 014	0	1	1	1	1	1	5
15	MDR - 015	1	1	1	1	1	1	6
16	MDR - 016	1	1	0	1	0	1	4
17	MDR - 017	0	1	1	1	1	1	5
18	MDR - 018	1	1	1	1	1	1	6
19	MDR - 019	1	1	1	1	0	0	4
20	MDR - 020	1	1	1	1	1	1	6
21	MDR - 021	1	1	1	1	1	1	6
22	MDR - 022	1	1	1	1	1	1	6
23	MDR - 023	0	1	1	1	1	0	4
24	MDR - 024	1	0	1	1	1	1	5
25	MDR - 025	0	1	1	1	1	1	5
26	MDR - 026	1	1	1	1	1	1	6
	JUMLAH	21	24	23	25	22	21	136
	PERSENTASE (%)	80.77%	92.31%	88.46%	96.15%	84.62%	80.77%	87.18%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 136 berada pada rentang 117– 156. Ini berarti pada pertemuan kedua di siklus kedua ini hampir secara keseluruhan siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui metode pembelajaran *Superitem*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Adapun hasil tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.15.

Tabel IV. 15.
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	MDR - 001	90	T
2	MDR - 002	70	T
3	MDR - 003	80	T
4	MDR - 004	90	T
5	MDR - 005	70	T
6	MDR - 006	70	T
7	MDR - 007	60	TT
8	MDR - 008	70	T
9	MDR - 009	80	T
10	MDR - 010	70	T
11	MDR - 011	80	T
12	MDR - 012	70	T
13	MDR - 013	70	T
14	MDR - 014	70	T
15	MDR - 015	70	T
16	MDR - 016	70	T
17	MDR - 017	80	T
18	MDR - 018	70	T
19	MDR - 019	70	T
20	MDR - 020	60	TT
21	MDR - 021	50	TT
22	MDR - 022	90	T
23	MDR - 023	50	TT
24	MDR - 024	80	T
25	MDR - 025	60	TT
26	MDR - 026	90	T
RATA-RATA		72.31	
KATEGORI		BAIK	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II hanya 21 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{21}{26} \times 100\% = 80,77\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{5}{26} \times 100\% = 19,23\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 16.
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
SIKLUS II	26	21 (80,77%)	5 (19,23%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

Observasi Siklus II : Dari hasil observasi pada pertemuan pertama di siklus II, aktivitas guru berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 24 berada pada rentang 20,4 – 24,2. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 29 berada pada rentang 25,2 – 30. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus kedua adalah :

- a. Tujuan pembelajaran disampaikan guru sudah secara keseluruhan, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Waktu yang diberikan guru untuk membaca materi yang telah dipelajari telah maksimal, sehingga siswa dapat memahami materi secara keseluruhan.
 - c. Guru telah meningkatkan pengawasan ketika siswa mengerjakan latihan atau tugas sederhana yang diberikan guru, sehingga tidak terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku.
 - d. Guru telah meningkatkan pengawasan, sehingga tidak lagi terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku ketika mengerjakan tugas yang kompleks.
 - e. Guru telah membacakan hasil kerja mereka, sehingga suasana kelas sudah tidak ribut karena siswa tidak lagi merasa penasaran dengan hasil kerja mereka dan telah dapat mengetahui dengan hasil kerja mereka.
- 7) Kesimpulan telah dapat diberikan guru secara keseluruhan, karena waktu telah terencana dengan baik.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 128 berada pada rentang 117– 156.. Sedangkan pada pertemuan kedua juga berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 136 berada pada rentang 117– 156. Ini berarti pada siklus kedua ini hampir secara keseluruhan siswa yang aktif.

Refleksi Siklus II :

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan tindakan selama 2 kali pertemuan. Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan dan keunggulan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 21 orang (80,77%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (19,23%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya ketuntasan siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan 1, diketahui berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 18 berada pada rentang 15,4 – 19,4. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru juga berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 19 berada pada rentang 15,4 – 19,4. Perbandingan skor nilai aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 17.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama
dan Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		
		Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Total Nilai
1	Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.	3	3	3
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari.	3	3	3
3	Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa	3	4	4
4	Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.	3	3	3
5	Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.	3	3	3
6	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran	3	3	3
	JUMLAH	18	19	19

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada Siklus I (Pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 19 berada pada rentang 15,4 – 19,4.

Sedangkan pada pertemuan pertama (siklus II) aktivitas guru tergolong “Sempurna”, karena skor 24 berada pada rentang 20,4 – 24,2. Sedangkan pada pertemuan kedua (siklus II) aktivitas guru tergolong “Sangat Sempurna”, karena skor 29 berada pada rentang 25,2 - 30. Sedangkan rekaitulasi aktivitas guru melalui metode pembelajaran *Superitem* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 18.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama
dan Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II		
		Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Total Nilai
1	Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.	4	5	5
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari.	4	5	5
3	Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa	4	5	5
4	Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.	4	5	5
5	Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.	4	5	5
6	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran	4	4	4
JUMLAH		24	29	27

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel rekapitulasi atas, Aktivitas guru melalui metode pembelajaran *Superitem* pada siklus II (pertemuan 1 dan pertemuan 2) ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 27 berada pada rentang 25,2 - 30.

Peningkatan skor aktivitas guru dari siklus pertama hingga siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 19.

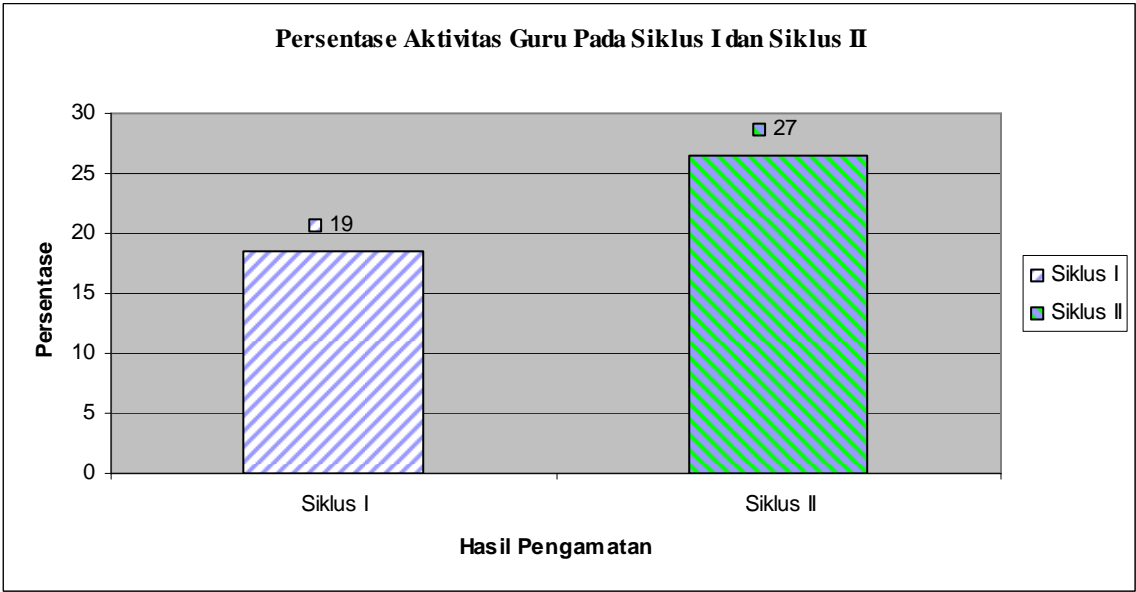
Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Nilai	Nilai	Total Nilai	Nilai	Nilai	Total Nilai
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.	3	3	3	4	5	5
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari.	3	3	3	4	5	5
3	Guru memberikan latihan atau tugas sederhana kepada siswa	3	4	4	4	5	5
4	Setelah siswa dapat menyelesaikan tugas sederhana tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan latihan atau tugas yang kompleks kepada siswa.	3	3	3	4	5	5
5	Guru bersama siswa membahas tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa secara bertingkat atau bertahap dari yang sederhana hingga kompleks.	3	3	3	4	5	5
6	Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa terhadap pelajaran	3	3	3	4	4	4
JUMLAH		18	19	19	24	29	27

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Selanjutnya perbandingan skor nilai aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Histogram. 1 Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa melalui metode pembelajaran *Superitem* pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 99 berada pada rentang 78 – 116. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua juga berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 114 berada pada rentang 78 – 116. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran *Superitem* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 20.

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dengan baik dan benar.	15	57.69%	17	65.38%	16	61.54%
2	Siswa membaca materi pelajaran yang telah dipelajari.	16	61.54%	19	73.08%	18	67.31%
3	Siswa mempelajari latihan atau tugas sederhana hingga kompleks yang diberikan guru	18	69.23%	20	76.92%	19	73.08%
4	Siswa mengerjakan tugas yang sederhana hingga kompleks dengan baik dan benar.	18	69.23%	21	80.77%	20	75.00%
5	Siswa membantu guru memeriksa tugas atau latihan yang telah dikerjakan	15	57.69%	17	65.38%	16	61.54%
6	Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran dengan baik.	17	65.38%	20	76.92%	19	71.15%
JUMLAH/PESENTASE		99	63.46%	114	73.08%	107	68.27%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 107 berada pada rentang 78 – 116.

Sedangkan pada pertemuan pertama di siklus kedua aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 128 berada pada rentang 117 – 156.

Sedangkan pada pertemuan kedua di siklus kedua juga berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 136 berada pada rentang 117 – 156. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran *Superitem* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 21.

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dengan baik dan benar.	18	69.23%	21	80.77%	20	69.64%
2	Siswa membaca materi pelajaran yang telah dipelajari.	24	92.31%	24	92.31%	24	85.71%
3	Siswa mempelajari latihan atau tugas sederhana hingga kompleks yang diberikan guru	22	84.62%	23	88.46%	23	80.36%
4	Siswa mengerjakan tugas yang sederhana hingga kompleks dengan baik dan benar.	23	88.46%	25	96.15%	24	85.71%
5	Siswa membantu guru memeriksa tugas atau latihan yang telah dikerjakan	20	76.92%	22	84.62%	21	75.00%
6	Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran dengan baik.	21	80.77%	21	80.77%	21	75.00%
JUMLAH/PESENTASE		128	82.05%	136	87.18%	132	94.29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 132 berada pada rentang 117 – 156.

Sedangkan perbandingan skor nilai aktivitas siswa pada siklus dan siklus kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 22.

Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II					
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dengan baik dan benar.	16	61.54%	20	69.64%
2	Siswa membaca materi pelajaran yang telah dipelajari.	18	67.31%	24	85.71%
3	Siswa mempelajari latihan atau tugas sederhana hingga kompleks yang diberikan guru	19	73.08%	23	80.36%
4	Siswa mengerjakan tugas yang sederhana hingga kompleks dengan baik dan benar.	20	75.00%	24	85.71%
5	Siswa membantu guru memeriksa tugas atau latihan yang telah dikerjakan	16	61.54%	21	75.00%
6	Siswa mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran dengan baik.	19	71.15%	21	75.00%
JUMLAH/PESENTASE		107	68.27%	132	94.29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Selanjutnya perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Histogram. 2 Histogram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 23.
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Dari Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
SIKLUS I	26	17 (65,38%)	9 (34,62%)
SIKLUS II	26	21 (80,77%)	5 (19,23%)

Sumber :Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I ketuntasan siswa hanya mencapai 17 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{17}{26} \times 100\% = 65,38\%$. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas

pada siklus I secara klasikal adalah $\frac{9}{26} \times 100\% = 34,62\%$.

Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 21 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{21}{26} \times 100\% = 80,77\%$. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus II secara

klasikal adalah $\frac{5}{26} \times 100\% = 19,23\%$.

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru

tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui metode pembelajaran *Superitem* secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan metode pembelajaran *Superitem*, hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Superitem* dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Hal itu dapat dilihat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 65,38% atau 17 orang siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 34,62% atau 9 orang siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,77% atau 21 orang siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Sedangkan 19,23% atau 5 orang siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya ketuntasan siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui metode pembelajaran *Superitem* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Superitem* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Memberikan waktu untuk membaca materi yang telah dipelajari dengan maksimal, sehingga siswa dapat memahami materi secara keseluruhan.
3. Meningkatkan pengawasan ketika siswa mengerjakan latihan atau tugas sederhana yang diberikan guru, sehingga siswa tidak akan menyontek dengan teman sebangku.
4. Meningkatkan pengawasan, sehingga tidak akan terdapat siswa yang menyontek dengan teman sebangku ketika mengerjakan tugas yang kompleks.
5. Membacakan hasil kerja mereka, sehingga suasana kelas tidak ribut dan siswa tidak merasa penasaran dengan hasil kerja mereka dan mereka dapat mengetahui dengan hasil kerja mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, 2008, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro.
- Abdul Aziz wahab, 2009, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudjono, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Arifin. M.Ed. 199, *Kapita Selecta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dazikiah Daradjat, 2008, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dimiyati dan Midjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- http://educare.e-fkipunla.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=60
- Ibrahim dan Nana Syaodih, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sahilun, 2002, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno, 2009, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Toto Suryana dkk, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara,

Tulus Tu'u. 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo,

Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana.

Sobry Sutikno, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Kepala SDN 003 Pagaran Tapah	30
2. Keadaan Guru SDN 003 Pagaran Tapah	31
3. Keadaan Siswa SDN 003 Pagaran Tapah	32
4. Sarana dan Prasarana SDN 003 Pagaran Tapah	32
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	35
6. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	37
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	39
8. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	41
9. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	43
10. Ketuntasan Siswa Pada Siklus I	44
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus II)	49
12. Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II).....	51
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus II).....	53
14. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)	55
15. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	56
16. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	57
17. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	60
18. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2).....	61
19. Perbandingan Aktivitas Pada Siklus I dan Siklus II	62
20. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua (Siklus I)	63
21. Rekapitulasi Aktivitas Pada Pertemuan Pertama dan Kedua (Siklus II)	64
22. Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	65
23. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	66